

ANALISIS PENGARUH PROPORSI TABARRU' DAN UJRAH TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN ASURANSI JIWA SYARIAH

THE ANALYSIS ON THE INFLUENCE OF TABARRU' AND UJRAH PROPORTIONS TOWARDS FINANCIAL HEALTH OF SHARIA LIFE INSURANCE

Mifta Kurnia Firly Mustamin dan Julia Noermawati Eka S

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Miftakurniafirlymustamin@gmail.com

julianoermawati@gmail.com

Abstrak

Saat ini perkembangan asuransi di Indonesia semakin meningkat. Perusahaan asuransi memiliki kinerja keuangan yang baik dengan melihat kesehatan keuangannya. Melihat kesehatan keuangan melalui salah satu indikator yaitu Risk Based Capital atau biasanya disebut dengan tingkat solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh proporsi tabarru' dan ujarah dengan indikator klaim, retakaful dan investasi (ROI) terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar dalam OJK. Data diambil berdasarkan publikasi laporan keuangan periode 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan yaitu Risk Based Capital untuk melihat kesehatan keuangan dan variabel independen yaitu klaim, retakaful dan investasi yang merupakan indikator dari tabarru' dan ujarah. Analisis regresi data panel digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Hasil pengujian uji t atau secara parsial menunjukkan variabel independen klaim dan retakaful berpengaruh signifikan sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan asuransi jiwa syariah.

Kata kunci : Risk Based Capital (RBC), klaim, retakaful, investasi (ROI)

Abstract

Recently, the development of insurance in Indonesia increases. An insurance company has a good financial performance by being observed its financial health. The financial health observation can be done through one of the indicators namely Risk Based Capital or usually called as solvability level. This research aims at finding out the influence of tabarru' and ujarah proportions with indicators of claim, retakaful and investment (ROI) towards the financial health of sharia life insurance company. Samples used in this research were 8 sharia life insurance companies registered in OJK. The data taken based on financial report publication in the period of 2013– 2017. Dependent variable used was Risk Based Capital to see the financial health and independent variable namely claim, retakaful, and investment as indicators of tabarru' and ujarah. Panel data regression analysis was used as a method in this research. The result of t- test or in partial way shows that the independent variables of claim and retakaful have significant influence while investment variable does not have significant influence towards the financial health of sharia life insurance.

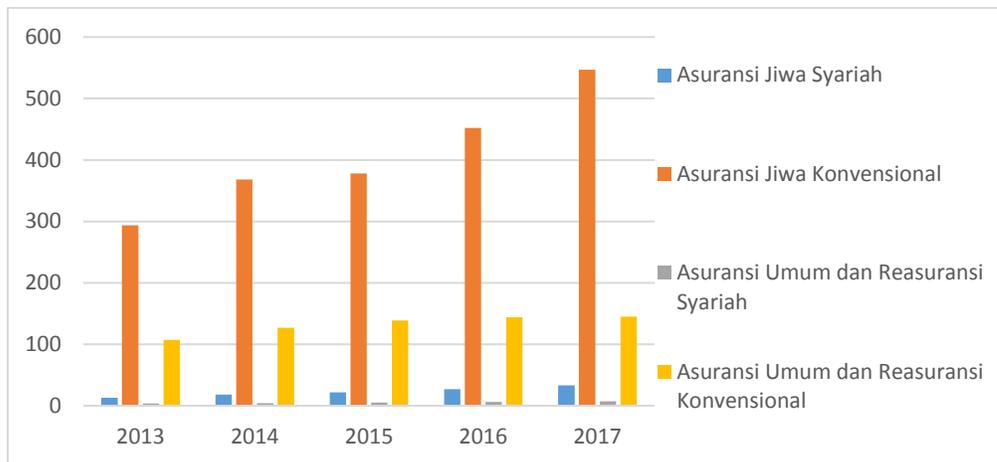
Keywords: Risk Based Capital (RBC), claim, retakaful, investment (ROI)

PENDAHULUAN

Pada awalnya asuransi merupakan suatu kelompok yang bertujuan untuk membentuk arisan atau meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila salah satu dari anggota mengalami kerugian, maka kerugian akan di tanggung bersama.¹

Salah satu sektor jasa keuangan yang mengalami pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir adalah Industri Keuangan Non Bank (INKB). Aset pada asuransi di Indonesia semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan perasuransian. Pertumbuhan aset pada industri asuransi disajikan dalam grafik 1 dalam lima tahun terakhir.

Grafik 1



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perasuransian Indonesia 2013-2017

Dari grafik 1.1 tersebut terlihat bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir yang memiliki jumlah aset paling banyak dan pertumbuhan aset paling pesat baik asuransi syariah maupun asuransi konvensional adalah asuransi jiwa.²

Meningkatnya sektor syariah membuat asuransi syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akad *tabarru'* dan akad wakalah merupakan konsep umum pada asuransi

¹ Sari, R. N. (2018). Skripsi. Analisis Pengelolaan Dana Tabarru' Dalam Produk Asuransi Mitra Iqra' di AJB Bumiputera 1921 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo.

² Shinta, W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Risk Based Capital (RBC) dan Early Warning System (EWS). Skripsi.

syariah. Akad *tabarru'* merupakan hibah dalam usaha tolong menolong (*ta'awun*) sesama peserta yang bertujuan tidak untuk komersial (tidak untuk mencari keuntungan). Sedangkan akad *wakalah bi ujah* merupakan akad yang bertujuan untuk komersial (mencari keuntungan). Kedua akad tersebut memiliki perbedaan dalam penerapan yaitu sifat dan tujuan. Perbedaan sifat dan tujuan adalah pemisahan dana yang merupakan implikasi pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh entitas asuransi jiwa syariah.

Pengelolaan dana pada perusahaan asuransi tidak boleh disatukan/dicampurkan dengan akad yang berbeda karena hal tersebut dapat merusak tujuan pada masing-masing akad. Sehingga perusahaan asuransi melakukan pemisahan dana, yang mana pemisahan dana pemisahan keuangan yang dilandasi oleh akad *tabarru'* dan akan *wakalah bil ujah*. Pemisahan dana dilakukan oleh perusahaan asuransi ketika perusahaan asuransi mendapatkan amanah dari peserta untuk mengelola dana yang hibahkan. Premi /kontribusi dana *tabarru'* dan *ujrah* dibagi menjadi dua macam yaitu pada saat peserta mengikuti program yang ada pada asuransi jiwa syariah dan membayar premi. Perbedaan pada komposisi dana *tabarru'* dan *ujrah* dapat mempengaruhi kepemilikan aset pada masing-masing kelompok dana. Selain itu perbedaan pada kepemilikan aset dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada masing-masing kelompok dana.³

Penelitian terkait kinerja keuangan sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan khususnya yang berpartisipasi dalam perusahaan asuransi syariah maupun konvensional. Dengan kinerja keuangan yang sehat masyarakat umum bisa yakin bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan sistem operasional tersebut dapat memenuhi kewajiban tertanggung. Analisis kinerja keuangan bermanfaat untuk membuat kebijakan di masa yang akan datang sebagai upaya mempertahankan eksistensi pada perusahaan asuransi ditengah persaingan.⁴ Perusahaan asuransi harus bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai kinerja keuangan yang baik dan hal itu akan lebih memudahkan untuk memperoleh banyak nasabah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen

³ Puspitasari, N. (2011). Analisis Keuangan Dinamis pada Manajemen Keuangan Bisnis Asuransi Umum Syariah. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember Vol.10 No.2.

⁴ Shofiyah, S. S. (2016). Pengaruh pendapatan premi, Klaim dan hasil investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru" Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. Skripsi.

untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Pesatnya perkembangan industri asuransi khususnya asuransi jiwa baik pada unit syariah maupun konvensional menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan asuransi jiwa harus mengatur dan mengoptimalkan pengelolaan aset dan pendapatan preminya dengan tepat sehingga dapat memenuhi kriteria sebagai perusahaan asuransi yang sehat karna memiliki kinerja keuangan yang baik. Mengingat terjadinya kasus gagal bayar yang menimpa PT Asuransi Jiwa Bakrie atau dinekal sebagai kasus Bakrie Life pada tahun 2008 dan kasus yang sama terjadi lagi pada PT Allianz Life pada akhir tahun 2017.

Masyarakat dan investor dapat melihat apakah perusahaan asuransi memiliki kinerja keuangan yang baik dengan melihat kondisi dalam perusahaan asuransi. Jika perusahaan asuransi memiliki kondisi yang baik maka masyarakat dan investor dapat melihat kondisi tersebut dengan kesehatan keuangannya. Kinerja asuransi tidak bisa dilepaskan dari kinerja kesehatan keuangannya dan rasio-rasio yang digunakan sebagai standar dalam penentuan keberlangsungan suatu perusahaan asuransi.⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) bahwa selain rasio keuangan, Risk Based Capital dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan asuransi. Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, dimana Risk Based Capital atau biasa dikenal sebagai batas tingkat solvabilitas adalah salah satu dari indikator kesehatan keuangan asuransi, khususnya yang berkaitan dengan solvabilitas atau kemampuan membayar kewajiban.⁶ Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2004, Rumus perhitungan *Risk Based Capital* sebagai berikut:

$$Risk Based Capital = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

⁵ Johny Sumarna Putra, I. B. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Pada Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13, No.2, 643-664.

⁶ Sindi Nurfadila, R. R. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Meniali Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. asej Reasuransi Indonesia (persero) periode 2011-2013. Adminitrasi Bisnis.

Tingkat solvabilitas ditentukan menggunakan Risk Based Capital dalam laporan keuangan perusahaan asuransi baik syariah maupun konvensional karena RBC merupakan salah indikator dari kinerja keuangan perusahaan asuransi. Ada beberapa faktor kontekstual yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti faktor klaim, faktor retakaful dan faktor keuangan perusahaan yang mempengaruhi proporsi tabarru'-ujrah serta proporsi yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan asuransi.⁷

Pengertian *Risk Based Capital* menurut Peraturan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-09/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Perusahaan asuransi setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas dengan tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari MMBR. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Jadi, ditinjau dari segi hukum pemerintah telah memberikan payung hukum untuk melindungi kepentingan nasabah perusahaan asuransi dengan menetapkan *Risk Based Capital*.

Nilai 120% pada risk based capital bermakna bahwa perusahaan asuransi minimal memiliki kekayaan lebih besar dari nilai utang perusahaan termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggung jawaban yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut. Setiap perusahaan asuransi wajib menyusun laporan perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Menteri Keuangan setiap 31 Desember setiap tahunnya.

Pada semua perusahaan asuransi, termasuk yang berdasarkan konsep takaful, sebenarnya tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang diajukan oleh tertanggung. Tindakan memperlambat itu tidak boleh dilakukan, karena klaim adalah suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh semua perusahaan asuransi. Di samping itu, yang lebih penting lagi bahwa klaim adalah hak peserta, dan dananya diambil dari dana *tabarru'* semua peserta.⁸ Klaim merupakan permintaan hak tanggungan oleh peserta asuransi

⁷ Puspitasari, N. (2011). Analisis Keuangan Dinamis pada Manajemen Keuangan Bisnis Asuransi Umum Syariah. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember Vol.10 No.2.

⁸ Ir Muhammad Syakir Sula, A. F. (2004). Asuransi Syariah (Life and General). Indonesia: Gema Insani.

kepada perusahaan asuransi atas kontribusi yang telah dibayarkan selama periode berjalan. Klaim peserta asuransi merupakan salah satu variabel yang sangat mendukung berubahnya jumlah dana Tabarru' yang ada. Sehingga memunculkan dua kemungkinan yang terjadi yakni Underclaimed dan Overclaimed.⁹ Rumus untuk menghitung rasio klaim adalah:

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Klaim}}{\text{Kontribusi Bruto}} \times 100\%$$

Selain klaim, kegiatan retakaful yang digunakan perusahaan asuransi jiwa syariah dapat mempengaruhi pengumpulan modal dan pada tingkat solvabilitas. Suatu transaksi reasuransi adalah suatu persetujuan yang dilakukan antara dua pihak, yang masing-masing disebut pemberi sesi (*ceding company*) dan penanggung ulang (*reinsurador*), dengan jalan pemberi sesi menyetujui menyerahkan dan penanggung ulang menyetujui menerima suatu risiko yang telah ditentukan dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian. Sedangkan, reasuransi syariah (retakaful) adalah suatu proses saling menanggung antara pemberi sesi dengan penanggung ulang, dimana ada proses suka sama suka (saling menyetujui) risiko menggunakan prinsip-prinsip syariah, terbebas dari praktek *gharar*, *maisir*, dan *riba*.¹⁰ Rumus untuk menghitung rasio retakaful adalah:

$$\text{Rasio Retakaful} = \frac{\text{Retakaful}}{\text{Kontribusi Bruto}} \times 100\%$$

Perusahaan asuransi dapat mempertanggungkan kembali kelebihan tanggungan yang diterima sesuai dengan prinsip kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada penanggung lain. Semakin besar penggunaan reasuransi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mendorong pada pengumpulan modal yang lebih rendah. Hal tersebut dapat menekan penggunaan modal dan akan berefek pada minimnya solvabilitas perusahaan asuransi.¹¹

Return On Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga

⁹ Billy Purwocarako N, N. S. (2016). Analisis Komposisi Ideal Dana Tabarru'-Ujrah Metode Dynamic Financial Analysis Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3, No.2.

¹⁰ Ir Muhammad Syakir Sula, A. F. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General)*. Indonesia: Gema Insani.

¹¹ Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal Of Management* Vol.4, No.3, 1-13.

merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan¹²

Menurut Lukman Syamsudin (2004:63) Rasio Investasi (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2004:215) Rasio Investasi (ROI) sama dengan laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas sumber daya perusahaan. Uraian ini khususnya dapat diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segmen atau divisi dari suatu perusahaan. Besar Rasio Investasi (ROI) dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan paragraf 69 menyatakan bahwa yang sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukur yang lain seperti imbalan investasi (ROI) adalah penghasilan bersih. Pengelolaan investasi yang baik akan dapat mengakomodasi tingkat risiko investasi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan dengan hasil investasi yang sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.¹³

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana kesehatan keuangan yang ada di perusahaan asuransi jiwa syariah dan melihat apakah indikator dari tabarru' dan ujah yaitu klaim, retakaful dan investasi dapat mempengaruhi kesehatan keuangan yang dilihat dari solvabilitas. Ada perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya objek penelitian kebanyakan pada asuransi umum syariah sedangkan penelitian ini menggunakan asuransi jiwa syariah. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berkaitan dengan profitabilitas.

¹² Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

¹³ Samiari Ambarwati, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember.

Pada penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan didapat yaitu manfaat bagi pembaca untuk menambah pemahaman tentang pengaruh proporsi tabarru' dan ujah terhadap kesehatan keuangan asuransi jiwa syariah dan untuk perusahaan dapat membantu dalam penganalisis pengaruh proporsi tabarru' dan ujah terhadap kesehatan keuangan.

METODE PENELITIAN

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini akan membuktikan pengaruh proporsi tabarru' dan ujah dengan indikator klaim, retakaful dan investasi terhadap kesehatan keuangan yang dilihat dari Risk Based Capital perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebab peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah klaim, retakaful dan investasi yang merupakan dari indikator dari tabarru' dan ujah sedangkan variabel dependen adalah solvabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Asuransi Jiwa Syariah dalam kurun waktu tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel amatan yang sebenarnya, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013 – 2017 dan menerbitkan laporan tahun yang dapat diakses di website perusahaan.
2. Asuransi Jiwa Syariah yang menggunakan sistem syariah dan boleh dalam bentuk divisi/unit syariah.
3. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Jumlah asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 24 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut selama periode penelitian, perusahaan

yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan asuransi jiwa syariah pada periode 2013-2017 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 40.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis data panel seperti berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi.

1) Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

Jarque-Bera	Prob	Keterangan
2.702402	0.258929	Berdistribusi Normal

Nilai Jarque-Bera 2.7023402 dengan probabilitas sebesar $0.258929 > 0.05$, yang bermakna distribusi dalam penelitian ini normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	RBC	KLAIM	RETAKAFUL	ROI
RBC	1.000000	-0.057305	-0.054906	0.406494
KLAIM	-0.057305	1.000000	0.729082	-0.432838
RETAKAFUL	-0.054906	0.729082	1.000000	-0.472650
ROI	0.406494	-0.432838	-0.472650	1.000000

Hasil output Eviews

Nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai koedisien < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

F-statistic	0.363945	Prob.F(3.35)	0.7794
Obs*R-squared	1.179811	Prob. Chi-Square(3)	0.7579
Scaled explained SS	1.754401	Prob. Chi-Square(3)	0.6249

Nilai Obs*R-squared 1.179811 dengan probabilitas sebesar 0.7579, yang bermakna variabel dalam penelitian ini sudah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.974696
--------------------	----------

Tabel 5
Durbin-Watson Test Bound

T	K	dL	dU
40	3	1.3384	1.6575

Nilai DW yang diperoleh sebesar 1.974696, berarti nilai DW terletak diantara (dU) dan (4-dU), berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1) Uji Chow

Tabel 6
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f.	Prob
Cross-Section F	0.841589	7.18	0.5678
Cross-Section Chi-Sqaure	9.060322	7	0.2484

Tabel uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.5678 lebih besar dibandingkan alpha sebesar 0,05 ($0,05678 > 0,05$). Kesimpulan dari model dalam

penelitian ini adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Penelitian ini lebih tepat menggunakan model *Common Effect* dibandingkan *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Tabel 7
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-sq.d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-Section Random	5.166899	3	0.1600

Tabel uji hausman diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0.1600 lebih besar dibandingkan nilai alpha 0,05 ($0,1600 > 0,05$). Kesimpulan dari hasil uji ini adalah H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model Random effect lebih bagus dan tepat digunakan dibandingkan model yang lain.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 8
Uji Lagrange Multiplier

<i>Null (no rand. effect) Alternative</i>	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	2.242126	0.277744	2.519870

Tabel pengujian LM diatas menunjukkan nilai probabilitas both dengan pengujian Breusch-Pagan menunjukkan angka $2.519870 >$ dari $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yaitu model *common effect* lebih tepat digunakan.

Hasil dari ketiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa yang paling tepat digunakan dalam penilitan ini adalah Model *Common Effect*.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji Statistik

F-Statistik	4.891553
Prob(F-Statistik)	0.007385

Pada tabel 9 Nilai prob F-statistik pada model $0.007385 < 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Uji Koefisien Deteminasi

R-Squared	0.343873
Adjusted R-squared	0.202859

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.343873. Hasil ini menunjukkan bahwa 34,39% perusahaan dipengaruhi oleh Klaim, Retakaful dan Investasi (ROI) sedangkan sisanya 65,61% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

3) Uji t

Tabel 11
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Klaim)	0.246	0.104	2.360	0.0255
D(Retakaful)	-1.292	0.357	-3.619	0.0012
D(ROI)	0.248	0.280	0.887	0.3852

C	0.023	0.0214	1.090	0.2847
---	-------	--------	-------	--------

- a. Nilai uji t variabel klaim berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesehatan keuangan (solvabilitas).
- b. Nilai uji t variabel kegiatan retakaful berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesehatan keuangan (solvabilitas).
- c. Nilai uji t variabel investasi (ROI) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesehatan keuangan (solvabilitas).

4. Pembahasan

1) Pengaruh klaim terhadap kesehatan keuangan

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa klaim berpengaruh terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah kepada peserta asuransi yang mengajukan klaim maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi tingkat solvabilitas. Rasio klaim menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar klaim melalui pendapatan premi, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, 2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel klaim memiliki pengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas. Perusahaan yang membayar klaim lebih besar cenderung memiliki solvabilitas yang lebih besar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan klaim yang dibayar lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Selain itu penelitian (Sindi Nurfadila, 2015) juga menyatakan bahwa variabel klaim berpengaruh terhadap solvabilitas. Setiap tahunnya rasio klaim terus bertambah yang berarti klaim pada perusahaan asuransi terus bertambah. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi digunakan untuk membayar beban klaim yang terjadi.

2) Pengaruh retakaful terhadap kesehatan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa retakaful berpengaruh negatif terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian H_2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan asuransi menggunakan reasuransi (retakaful) akan mendorong pengumpulan modal yang lebih rendah untuk mencapai sebuah batas level solvabilitas yang ditentukan. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan reasuransi akan menekan penggunaan modal dan berefek pada minimnya solvabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, 2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Reasuransi (REINS) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Reasuransi yang kurang dari 0,05 hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan dengan mekukan reasuransi, perusahaan asuransi akan menyerahkan sebagian atau seluruh risikonya kepada penanggung lain atau perusahaan lain yang dikarenakan perusahaan asuransi tersebut menerima suatu risiko yang berat untuk ditanggung sendiri, sehingga perusahaan akan melakukan penyebaran risiko dengan melakukan reasuransi. Namun dengan penggunaan reasuransi ini akan menyebbkan pengumpulan modal yang lebih rendah dalam mencapai batas tingkat solvabilitas yang telah ditentukan atau minimum sebesar 120%.

3) Pengaruh investasi (ROI) terhadap kesehatan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu Investasi berpengaruh terhadap kesehatan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan investasi pada perusahaan asuransi berupa porfolio yang tujuannya untuk mendapatkan kembali tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil agar bisa memenuhi kewajiban-kewajiban pemegang polis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Samiari Ambarwati, 2018) ketepatan investasi akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan yang memiliki efek positif pada tingkat solvabilitas. Dapat diasumsikan hasil investasi yang dilakukan kurang banyak atau kurang tepat sehingga hasil investasi yang dihasilkan memberikan keuntungan kecil yang menyebabkan hasil investasi tidak signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Di indonesia perusahaan asuransi syariah lebih mengutamakan kecukupan modal untuk

menutupi kewajiban-kewajibannya. Kecukupan modal diperoleh dari modal sendiri atau pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, sehingga hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan variabel independen yaitu klaim, retakaful dan investasi (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan yang dilihat dari solvabilitas dengan nilai solvabilitas 0,007 dengan α 0,05 dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Pada variabel klaim secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas. Variabel kegiatan retakaful berpengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas. Variabel investasi (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas.

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengambil keputusan dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan pengelolaan risiko yang telah diberikan kepercayaan oleh tertanggung tetapi mengesampingkan faktor lain yang dapat mempengaruhi stabilitas kelangsungan bisnis pada perusahaan asuransi syariah dan bagi investor, sebelum berasuransi hendaklah melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut atau kesehatan keuangannya. Sehingga apabila kedepannya terjadi sesuatu maka perusahaan asuransi tersebut dapat menjalankan kewajibannya.

Daftar Pustaka

- Agus Edi Sumanto, E. P. (2009). *Solusi Beasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah Cetakan Pertama*. Bandung: PT Karya Kita.
- Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal Of Management Vol.4, No.3*, 1-13.
- Anik, M. T. (2015). Aspek-aspek Syariah Dalam Asuransi Syariah. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.
- Basuki, I. N. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.

- Billy Purwocarako N, N. S. (2016). Analisis Komposisi Ideal Dana Tabarru'-Ujrah Metode Dynamic Financial Analysis Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3, No.2*, 158-172.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Estiningtyas Kusuma Safitri, N. S. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 1 Januari*, 76-77.
- Fadlullah, A. (2014). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tbarru'. *Skripsi*, 15.
- Fadlullah, A. (2014). Skripsi. *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap cadangan Dana Tabarru'*, 2.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hendricksen, E. (1982). *Accounting Theory Edisi Keempat*. Amerika Serikat: Richard D. Irwin, Inc.
- Insana. (2012). Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia*, 2.
- Ir Muhammad Syakir Sula, A. F. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General)*. Indonesia: Gema Insani.
- Johny Sumarna Putra, I. B. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Pada Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13, No.2*, 643-664.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, D. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Indonesia: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mangkuatmodjo, S. (2004). *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubarok, D. R. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di AASI). *I-Economic Vol.3 No.2*, 189-190.
- Prawoto, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, N. (2011). Analisis Keuangan Dinamis pada Manajemen Keuangan Bisnis Asuransi Umum Syariah. *Fakultas Ekonomi, Universitas Jember Vol.10 No.2*.
- Puspitasari, N. (2012). Model Proporsi Tabarru' dan Ujrah pada Bisnis Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 45.

- Rahmawati, T. (2018). Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016). *Skripsi*, 11.
- Samari Ambarwati, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember*.
- Sari, R. N. (2018). Skripsi. *Analisis Pengelolaan Dana Tabarru' Dalam Produk Asuransi Mitra Iqra' di AJB Bumiputera 1921 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo*, 3.
- Shinta, W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Risk Based Capital (RBC) dan Early Warning System (EWS). *Skripsi*, 3.
- Shofiyah, S. S. (2016). Pengaruh pendapatan premi, Klaim dan hasil investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru" Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Skripsi*, 4.
- Sindi Nurfadila, R. R. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Meniali Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. asei Reasuransi Indonesia (persero) periode 2011-2013. *Adminitrasi Bisnis* , 1.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII.